

POLA MIMPI DALAM NOVEL *THE SOUL MOONLIGHT SONATA* DAN *THE SOUL FANTASIA* KARYA WINA BOJONEGORO (KAJIAN TEORI TAFSIR MIMPI SIGMUND FREUD)

Oleh:

Fithroh Wahidah¹, Setya Yuwana Sudikan², Setijawan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹fithroh.18011@mhs.unesa.ac.id

²setyayuwanasudikan@unesa.ac.id

³setijawan@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola kondensasi, pola pemindahan dan representasi mimpi melalui simbol dalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pola kondensasi yang meliputi (1) adanya pengulangan mimpi, (2) mimpi terjadi sesuai keinginan seperti menemukan biola, menjadi *soloist*, melihat kecelakaan James dan menemukan Mbing. Pola pemindahan mimpi meliputi (1) pergantian objek sosok ayah dengan sosok Pakdhe, (2) pergantian sosok mas Tino dengan sosok yang menyeramkan, (3) ketidaksesuaian mimpi dengan alam sadar. Representasi simbol mimpi seperti, (1) garis keturunan yang disimbolkan dengan biola, (2) ketakutan diri yang disimbolkan dengan sosok yang menyeramkan.

Kata kunci : pola mimpi, kondensasi, pemindahan, representasi mimpi melalui simbol

1. PENDAHULUAN

Padmaningrum, perempuan Jawa yang berasal dari desa Gandusari, Trenggalek, dan sudah berkuliah di IKIP daerah Jogjakarta. Melalui mimpi, Padma menemukan biola legenda, biola Antonio Stradivarius.

Mimpi yang selalu sama selama hampir tiga tahun mengantarkan Padma pada biola legenda tersebut. Padma seringkali mendapat mimpi yang tidak biasa, mimpi tersebut selalu mempunyai makna dan mengantarkan Padma pada suatu hal yang bersifat rahasia.

Cerita tersebut dapat kita temui dalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia*. kedua novel tersebut merupakan novel tetralogi karya Wina Bojonegoro.

Seiring perkembangan zaman, sastra juga mengalami perkembangan sehingga banyak tema yang dapat dipilih oleh pengarang dalam menciptakan karya sastra. Salah satunya tema mimpi. Baik itu karya sastra berupa novel, cerpen ataupun puisi. Sehingga adanya keterkaitan antara karya sastra dengan psikoanalisis.

Mimpi merupakan gejala kejiwaan yang dialami seseorang pada saat tidur. Orang tersebut jika mengalami mimpi, tidak akan menyadari apapun yang terjadi. Mimpi akan terjadi pada siapa saja. Mimpi dapat berupa mimpi buruk atau mimpi baik. Sebagian masyarakat masih menyakini arti mimpi. Sehingga mengaitkan hal-hal yang sudah terjadi pada masa lalu, saat ini ataupun yang terjadi pada masa depan.

Gruppe (dalam Freud, 2020) mengatakan bahwa mimpi dapat dibagi menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah mimpi yang diyakini hanya dipengaruhi oleh masa kini (atau masa lalu), dan tidak berkorelasi positif dengan masa depan. Termasuk dalam kategori ini adalah *Enuknia* (insomnia), yang secara langsung memproduksi rangsangan secara berlebihan, seperti mimpi buruk (*ephialthes*). Sementara itu golongan kedua, bersifat menentukan dan mempunyai korelasi yang pasti dengan masa depan.

Tafsir mimpi Freud menjelaskan mimpi yang dijadikan objek dari penelitian tentang psikoanalisis

dengan tujuan menyembuhkan kendala-kendala neurosis pasiennya. Tafsir mimpi Freud sangat penting dalam dunia psikologi karena perannya dalam menggabungkan beberapa tokoh besar seperti C.G Jung, Alfred Adler dan juga banyak tokoh psikoterapi menjelaskan tentang signifikansi dari pemecahan fenomena mimpi.

Freud meyakini mimpi sebagai bentuk hasrat seseorang yang berisi emosi, maksud hati yang tidak mudah dihubungkan ke alam sadar seseorang dari alam bawah sadarnya. Sehingga menjadikan tekanan dalam diri seseorang.

Penjelasan di atas mempunyai korelasi dengan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dari penelitian ini. Pertama, penelitian dari Vonda Aprilia Putri (2016). Hasil penelitian dengan teori Psikologi sastra pada novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W menunjukkan tiga hal yakni wujud mimpi, makna mimpi dan pengaruh mimpi pada kepribadian tokoh utama dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, penelitian oleh Antonius Sulis Setyawan (2008). Hasil penelitian dengan teori Psikoanalisis Sigmund Freud menunjukkan kehidupan dan kepribadian tokoh dalam Novel *Jukstapisisi* karya Calvin Michel S. Mempunyai keterkaitan dengan mimpi yang dialami tokoh dan khayalan tokoh sehingga menjadikan pribadi yang terbuai angan-angan selain itu juga beberapa mimpi tokoh yang dimaknai sebagai wujud keinginan untuk menggugat kematian, menghidupkan mitos, melampiaskan rindu, dan keinginan penggambaran pengaruh kekuasaan serta bentuk fantasi berupa menciptakan, tidak disadari dan terpimpin. Ketiga, penelitian oleh Yanti Kusuma Dewi. Hasil penelitian dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud menunjukkan sumber mimpi, isi manifes mimpi dan isi laten mimpi dari tokoh utama dalam novel *Gelombang* karya Dee Lestari.

Penjelasan dari penelitian terdahulu tersebut mempunyai korelasi dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini merupakan penelitian yang orisinal dan baru. penelitian ini juga memakai teori yang sesuai

dengan objek penelitian. Teori yang digunakan adalah teori tafsir mimpi milik Sigmund Freud.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk mengkaji pola kerja mimpi yang dialami tokoh. Psikoanalisis berkaitan dengan kajian interpretasi mimpi Sigmund Freud karena pendekatan ini bertugas untuk menggali pikiran pada alam bawah sadar tokoh. Penelitian ini menggunakan sumber data novel *The Soul Moonlight Sonata* karya Wina Bojonegoro, penerbit Genta Pustaka tahun 2011 dengan jumlah 323 halaman dan novel *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoro, penerbit Indie Book Corner tahun 2013 dengan jumlah 355 halaman. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data yang kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut berupa paparan kalimat, dalam bentuk dialog, monolog, dan narasi yang merujuk pada sikap atau pernyataan yang mengandung pola fokus masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik pustaka dengan melakukan pengumpulan data dari sumber tertulis seperti buku dan jurnal yang terkait dengan tafsir mimpi Freud. Pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa langkah, pertama membaca intensif, kedua menentukan data berdasarkan pada fokus penelitian dengan melalui proses pemilihan sesuai data, Ketiga, pemberian kode sesuai dengan pengkodean pada tabel data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data data kemudian verifikasi data. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi dan FGD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Kondensasi Mimpi

Mimpi merupakan pengalaman bawah sadar yang dialami oleh seseorang dengan melibatkan pikiran, pendengaran, penglihatan, perasaan atau indra yang lain. Kondensasi mimpi merupakan proses penghilangan beberapa materi mimpi sehingga mimpi terlihat seperti potongan-potongan mimpi. Dalam kondensasi mimpi juga adanya persamaan antara hasrat atau keinginan seseorang dengan munculnya mimpi.

Dalam hal ini, pada kondensasi mimpi yang dialami tokoh dalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoro menjadikan mimpi terjadi sesuai dengan hasrat atau keinginan dari tokoh Padma. hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data berikut.

(WB:TSMS:1) "...aku hanya merasakan ada energi besar yang menggerakkanmu."
(Bojonegoro, 2011)

Berdasarkan data (WB:TSMS:1) menceritakan tentang Padmaningrum mampu memasuki sebuah kamar yang terlarang dikarenakan mimpi yang seringkali Padma alami dan ada energi besar yang seolah menyuruhnya untuk memasuki kamar. Akan tetapi mimpi tersebut terjadi dalam alam sadar atau dunia nyata Padma bahwa Padma mampu dan berani memasuki kamar terlarang.

Hal tersebut menunjukkan adanya persamaan antara mimpi dengan alam sadar dari Padma yang dapat disebut proses kondensasi mimpi. Selain itu, di bawah ini juga terdapat kutipan yang menjelaskan banyaknya mimpi yang dialami Padma. berikut kutipan datanya.

(WB:TSMS:2) "...mimpi-mimpi yang selalu sama, selama nyaris tiga tahun di usia sekolah SMA-ku". (Bojonegoro, 2011)

Berdasarkan data (WB:TSMS:2) menceritakan tentang tokoh Padmaningrum yang mengalami mimpi sama selama beberapa tahun. Peristiwa tersebut dimulai saat Padma berusia sekolah SMA. Dari mimpi tersebut kemudian Padma melakukan hal yang sama seperti yang dialami dalam mimpi karena rasa penasaran dan keingintahuan Padma untuk masuk kamar dan melihat isi lemari kemudian menemukan biola.

Beberapa mimpi Padma setelah mengenai biola, Padma ingin menjadi *soloist orchestra* dan menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu. Mimpi tersebut membuat Padma berusaha dengan keras untuk dapat mencapai. Dalam kehidupan Padma berhasil mencapai impian tersebut. Padma dapat lulus kuliah dan juga pernah menjadi seorang pemain solo dalam pertunjukan di Jakarta. Keinginan Padma untuk menjadi *soloist* dapat dilihat dalam kutipan data di bawah ini.

(WB:TSMS:26) "Impian menjadi solois biola dalam konser itu begitu memacu seluruh hasratku." (Bojonegoro, 2011)

Data (WB:TSMS:26) menjelaskan adanya hasrat dalam diri Padma sebagai seorang solois biola yang membuat datangnya mimpi mimpi tentang biola kembali terjadi. Sehingga hal tersebut termasuk kondensasi mimpi.

Data di bawah ini menjelaskan mimpi yang dialami Padma untuk ke tiga kalinya mengenai kejadian kecelakaan James. Mimpi tersebut lebih panjang dari mimpi sebelumnya sehingga menurut Padma mimpi tersebut lebih jelas untuk diingat kejadiannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada kutipan data di bawah ini.

(WB:TSMS:127) "Jaraku hanya satu meter dari arah sang pengemudi. Mataku dapat menangkap dengan sangat jelas, pengemudi tertelungkup di atas kemudinya..." (Bojonegoro, 2011)

Data (WB:TSMS:127) menjelaskan kejadian kecelakaan yang dialami James. Padma melihat secara dekat James meninggal di tempat setelah terjadinya kecelakaan dengan posisi terlungkup. Kejadian dalam mimpi tersebut sama seperti kejadian yang dialami James di kehidupan nyata. Sehingga dapat disimpulkan kejadian nyata dapat masuk dalam mimpi seseorang ketika seseorang tersebut memikirkannya.

Padma ingin mengetahui kepada siapa James melakukan insersi. Penjelasan tersebut terdapat pada kutipan di bawah ini yang mendukung data sebelumnya.

(WB:TSF:12) "Mimpi yang sangat nyata. Tubuh jangkung terpelekan di atas lapangan rumput, wajahnya terlihat kesakitan".
(Bojonegoro, 2013)

Data (WB:TSF:12) menunjukkan kejadian dalam mimpi Padma yaitu dua sosok laki-laki yang berkelahi sampai salah satu terjatuh dan kesakitan. Hal tersebut sama seperti kejadian dalam dunia nyata, Mbing teman Padma ditemukan Padma dalam sebuah bangunan rumah kayu dengan kondisi terluka parah seperti luka setelah berkelahi. Padma dapat menemukan Mbing dengan melalui mengingat mimpi yang Padma alami. Lokasi kejadian dan tempat ditemukannya Mbing sama persis dengan mimpi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan pola kondensasi yang dalam novel *The Soul Moonlight*

Sonata dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoromeliputi (1) adanya pengulangan mimpi, (2) mimpi terjadi sesuai keinginan seperti menemukan biola, menjadi *soloist*, melihat kecelakaan James dan menemukan Mbing.

b. Pola Pemindahan Mimpi

Pemindahan mimpi merupakan pembentukan mimpi yang disebabkan oleh beberapa penyebab mimpi yang kemudian terdapat perbedaan tekstual antara isi mimpi dan isi pikiran mimpi atau dapat dikatakan adanya dorongan kekuatan psikis yang memotong unsur-unsur intensitas psikis bernilai tinggi, lewat determinasi berlebihan.

Dalam hal ini, pada pemindahan mimpi yang dialami tokoh dalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoro menjadikan mimpi tidak sesuai dengan hasrat atau keinginan dari tokoh Padma. hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data berikut.

(WB:TSMS:3) “Ternyata biola ini sama persis dengan biola dalam mimpi saya. Bedanya, dalam mimpi saya memainkannya, saya menikmatinya, seolah biola itu belahan jiwa saya.”
(Bojonegoro, 2011)

Data (WB:TSMS:3) tersebut menunjukkan hal yang terjadi dalam mimpi Padma tidak sepenuhnya terjadi di kehidupan nyata. Saat Padma memasuki kamar, Padma hanya menemukan biola tapi belum sempat memainkan seperti yang terjadi dalam mimpi karena saat itu Padma belum bisa memainkan biola dengan baik, bahkan belum pernah mencoba memainkannya.

Freud berpendapat dalam pemindahan mimpi, mimpi tidak lagi memiliki kemiripan dengan pusat pikiran mimpi dan mimpi hanya memproduksi bentuk terdistorsi dari harapan mimpi. Sehingga kutipan data tersebut termasuk pemindahan mimpi dikarenakan hal yang terjadi dalam mimpi tidak terjadi dalam alam sadar tokoh.

Di bawah ini juga terdapat kutipan yang menggambarkan pemindahan objek dalam mimpi Padma.

(WB:TSMS:5) “Bertahun-tahun berupaya menguntai mimpi-mimpi lama dalam sebuah pigura usang bernama “kehidupan”. Tetapi, ternyata aku dan bapak berbeda pendapat”. (Bojonegoro, 2011)

Berdasarkan data (WB:TSMS:5) Padma mengenal sosok Karyadi sebagai ayah kandung yang menyayanginya tetapi pada kenyataannya itu hanya pengharapan Padma. Karyadi bukan ayah kandung dari Padma sehingga karakter mereka berbeda dan seringkali menimbulkan konflik dalam keluarga Padma.

Kutipan data tersebut menunjukkan pemindahan mimpi. Karena ada pengharapan Padma mengenai sosok ayah tetapi dalam mimpi sosok tersebut tergantikan dengan sosok Pakdhe yang bersikap seolah ayah Padma.

Penjelasan di atas dapat dukung dengan adanya kutipan data di bawah ini, yang menjelaskan sama tentang pemindahan mimpi sosok ayah. Berikut kutipan datanya.

(WB:TSMS:21) “Andai aku bisa memilih dilahirkan oleh keluarga siapa...”.
(Bojonegoro, 2011)

Data (WB:TSMS:21) menunjukkan hasrat atau keinginan Padma tidak dilahirkan dari keluarga Karyadi dan Surani. Dikarenakan Padma selalu merasa kurang

kasih sayang dari keluarga. Dengan hasrat tersebut memunculkan mimpi bertemu dengan Pakdhe sebagai sosok orang tua yang kemudian diketahui Padma Pakdhe adalah bapak kandung Padma selama ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemindahan objek sosok ayah Padma dalam mimpi tergantikan oleh sosok Pakdhe yang hadir memberikan kasih sayang, memberi perhatian, bahkan pelukan terhadap Padma. hal tersebut sesuai dengan keinginan Padma mengenai sosok ayah.

Selanjutnya data di bawah ini juga menunjukkan adanya pemindahan mimpi tentang sosok mas Tino. Berikut kutipan datanya.

(WB:TSMS:24) “Sosok itu mengulurkan tangan, tetapi aku makin membeku. Dia mendatangi. Wajahnya murka. Mata menyala dengan kedua tangan terjulur”.
(Bojonegoro, 2011)

Data (WB:TSMS:24) menggambarkan mimpi yang dialami Padma bertemu dengan sosok yang menyeramkan. Sosok tersebut seakan ingin mencekik dan menerkam Padma. Hal tersebut dapat disimpulkan sebagai pemindahan mimpi karena sosok tersebut merupakan mas Tino yang berganti objek menjadi sosok yang menyeramkan dalam mimpi Padma.

Data (WB:TSMS:11) juga menunjukkan pemindahan mimpi Padma dapat dilihat dari kutipan data di bawah ini.

(WB:TSF:55) “Kamu tak ada dalam mimpiku malam ini, sedangkan aku begitu menginginkannya”. (Bojonegoro, 2013)

Data (WB:TSF:55) menunjukkan perasaan Padma yang sangat merindukan sosok James hingga Padma berharap James akan muncul atau mendatangi Padma dalam mimpi seperti mimpi-mimpi yang pernah Padma alami sebelumnya, tetapi saat itu James tidak hadir di mimpi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan pola pemindahan mimpidalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoro meliputi (1) pergantian objek sosok ayah dengan sosok Pakdhe, (2) pergantian sosok mas Tino dengan sosok yang menyeramkan, (3) ketidaksesuaian mimpi dengan alam sadar

c. Representasi Simbol melalui Mimpi

Isi mimpi kebanyakan berisikan simbol-simbol yang dipengaruhi dari pikiran-pikiran mimpi dengan menjadikan alam sadar adalah rumah bagi manifestasi dari simbol tersebut. Tidak memungkinkan bahwa mimpi bersikeras terhadap apa yang mendorong gambaran-gambaran yang ada dalam alam sadar. Hal ini menjadikan simbol akan melekat pada isi mimpi dan menjadi representasi dari pikiran-pikiran mimpi. Representasi simbol melalui mimpi dalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* dapat dilihat dari data berikut.

(WB:TSMS:3) “Saya menemukan biola di lemari, mendengarkan suara-suara dalam mimpi saya dan memainkannya...”.
(Bojonegoro, 2011)

Data (WB:TSMS:3) menjelaskan biola yang ditemukan dalam mimpi memiliki arti yakni garis keturunan. Dikarenakan biola tersebut sebelumnya tidak pernah diketahui Padma, kemudian suatu hari Padma mengetahui bahwa biola tersebut milik seseorang yang selalu Padma panggil pakdhe. Padma mengetahui bahwa orang tersebut adalah ayah kandung Padma selama ini.

Sehingga dapat disimpulkan biola dalam mimpi tersebut mengandung arti garis keturunan.

Dalam hal tersebut objek yang muncul dalam mimpi dapat dimaknai dengan hal-hal yang berkaitan dengan penyebab mimpi atau hal-hal yang diakibatkan oleh mimpi. Dari data di atas dapat ditunjukkan hal yang terjadi setelah menemukan biola tersebut dijelaskan dalam narasi dan dialog lain yang menunjukkan bahwa mimpi biola berhubungan dengan identitas Padma sebagai keturunan dari Pakdhe dan mewarisi bakat memainkan biola. Di bawah ini juga terdapat representasi simbol mimpi lain yang ada pada mimpi Padma.

(WB:TSMS:24) "Dia mendatangiku. Wajahnya murka. Mata menyala dengan kedua tangan terjulur. Bukan ingin merengkuh, tetapi mencekik leherku". (Bojonegoro, 2011)

Data tersebut menjelaskan adanya sosok yang mendatangi mimpi Padma. Sosok tersebut berwujud wajah murka, mata menyala dan kedua tangan terjulur. Sosok tersebut dapat diartikan ketakutan dari diri seorang Padma. adanya sosok yang diduga menjadi alasan bagi kecelakaan James. Padma begitu memikirkan kejadian tersebut hingga akhirnya terbawa saat bermimpi.

Hal tersebut dimaknai dengan melihat hal yang menjadi penyebab Padma memimpikan tersebut. Terdapat beberapa narasi dan dialog yang menjelaskan Padma mengalami ketakutan dalam menghadapi kenyataan peristiwa kematian James, karena Padma melihat dalam mimpi sebelumnya hal yang berbeda dengan cerita kematian James. Perasaan ketakutan tersebut kemudian menjadi penyebab Padma memimpikan menemui sosok yang menyeramkan bahkan sosok tersebut seakan ingin mencelakai Padma.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan representasi simbol mimpi dalam novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoromeliputi, (1) garis keturunan yang disimbolkan dengan biola, (2) ketakutan diri yang disimbolkan dengan sosok yang menyeramkan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pola kondensasi mimpi yang meliputi (1) adanya pengulangan mimpi, (2) mimpi terjadi sesuai keinginan seperti menemukan biola, menjadi *soloist*, melihat kecelakaan James dan menemukan Mbing. Pola pemindahan mimpi meliputi (1) pergantian objek sosok ayah dengan sosok Pakdhe, (2) pergantian sosok mas Tino dengan sosok yang menyeramkan, (3) ketidaksesuaian mimpi dengan alam sadar. Representasi simbol mimpi seperti, (1) garis keturunan yang disimbolkan dengan biola, (2) ketakutan diri yang disimbolkan dengan sosok yang menyeramkan.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan paparan hasil penelitian. Penulis ingin menyampaikan beberapa hal untuk dijadikan saran, sebagai berikut. (1) secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat bagi perkembangan teori tentang mimpi. Tidak hanya hal tersebut, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan terkait mimpi khususnya pada mimpi tokoh

dalam novel, (2) penelitian mimpi pada novel *The Soul Moonlight Sonata* dan *The Soul Fantasia* karya Wina Bojonegoro ini, diharapkan dapat berguna sebagai tambahan wawasan terkait pola mimpi dalam novel, (3) bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian selanjutnya, terkait topik, objek ataupun teori dengan menggunakan relevansi yang sama. Selain itu, dapat digunakan untuk memperluas dan mendalami penelitian sejenis pada masa mendatang, (4) bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan sebagai bahan pembelajaran sastra di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi terkait dengan mimpi dan novel.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nuraidar. (2013). *Proses Kondensasi Imaji dan Pengalihan Mimpi dalam Dongeng Nenek Pakande*. Atavisme. DOAJ: 1410-900X (Print); 2503-5215 (Online) (<https://doaj.org/article/8ce40e8a645842d89a0c8261eb50bac9> diakses pada tanggal 6 April 2020)
- Aminudin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Bojonegoro, Wina (2011). *The Soul Moonlight Sonata*. Jakarta: Genta Pustidaka.
- Bojonegoro, Wina (2013). *The Soul Fantasia*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustidaka Widayatama.
- Faruk. (2014). *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustidaka Pelajar.
- Freud, Sigmund. (2020). *The Interpretation of Dream Tafsir Mimpi*. Yogyakarta: Immortal Publishing dan Octopus.
- Milner, Max. (1992). *Freud dan Interpretasi Sastra*. (Terjemahan oleh Apsanti Ds, Sri Widyaningsih, dan Laksmi). Jakarta: Intermedia.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustidaka Obor Indonesia.
- Osborne, Richard. (2000). *Freud untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Putri, Vonda Aprilia. (2016). *Fenomena Mimpi Tokoh Utama dalam Novel Mimpi Bungsu Karya Vanny Chrisma W* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/view/3222> diakses pada tanggal 6 April 2020)
- Setyawan, Antonius Sulis. (2008). *Makna Mimpi dan Bentuk Fantasi Tokoh Ashra Trivurti dalam Novel Jukstaposisis Karya Calvin Michel Sidjaja Pendekatan Psikologi Sastra* (skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). (<https://repository.usd.ac.id/25409/> diakses pada tanggal 6 April 2020)